

## MENYEMAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDIDIKAN BERKARAKTER

Titin Sunaryati<sup>1\*</sup>, Anita Zahra<sup>1</sup>, Alifya Zhafira<sup>1</sup>, Izzah Lailatul Fazriah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

Email: [titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id](mailto:titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id)\*

### Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian ini mengungkap bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memengaruhi siswa dalam pengalaman kehidupan nyata mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran, Pengaruh, Karakter Siswa

### Abstract

*Citizenship education is an integral part of the education curriculum, especially at the elementary school level, playing a crucial role in shaping students' characters. This research aims to identify the influence of citizenship education learning on students in their daily lives. The research method used is literature review with a descriptive approach. The findings of this study reveal how citizenship education learning can impact students in their real-life experiences. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the importance of citizenship education in shaping students' characters and behaviors.*

**Keywords:** Citizenship Education, Learning, Influence, Student Character

### PENDAHULUAN

Akibat perubahan zaman, pelaksanaan pendidikan di Indonesia bergantung pada kualitas dari pendidikan yang bernilai baik untuk menghasilkan SDM cerdas. Namun, sebab pendidikan memainkan peran terpenting bagi kemajuan sebuah negara, pendidikan harus diprioritaskan jika negara ingin maju. Akibatnya, dalam dunia pendidikan, ada upaya untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar terencana guna membentuk lingkungan serta proses pembelajaran yang mana siswa terlibat aktif melakukan pengembangan potensi diri mereka untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, berpengendalian diri, serta berkepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan riil [1].

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan sadar melalui proses

belajar dan proses pembelajaran, pendidikan dilakukan untuk mewujudkan generasi bangsa yang memiliki kepribadian karakter yang baik, berakhlak mulia, berilmu, berpikir logis dan kreatif, serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan peserta didik dapat menentukan masa depannya nanti. Pendidikan merupakan satu diantara beragam jalan yang perlu ditempuh untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan [2].

Pendidikan ialah suatu peranan penting untuk mencerdaskan dan memajukan anak bangsa. Pelaksanaan pendidikan didalam negeri didasarkan UU No 20 mengenai Pendidikan Nasional pada Pasal 3, fungsi pendidikan nasional yakni melakukan pengembangan ragam kemampuan, karakter, sekaligus peradaban bermartabat untuk mencerdaskan bangsa.

Di dalam pendidikan, pendidikan karakter juga berperan penting karena hal ini berhubungan langsung dengan perilaku anak. Tujuan utama pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar yaitu memunculkan sikap kepedulian terhadap sesama, berpendirian kuat, serta bertanggungjawab [3].

Pendidikan karakter bisa mengkolaborasikan proses pembelajaran didalam masing-masing pelajaran. Satu di antara materi yang termasuk ke dalam proses pembelajaran pendidikan karakter adalah norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pengajar yang perlu dikembangkan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya karakter merupakan sebuah tingkah laku atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan bahasa, karakter ini dapat kita dapatkan melalui sarana pembelajaran, yaitu pendidikan dengan pendidikan karakter seseorang akan terbentuk dan berkembang. Tidak hanya itu saja karakter juga merupakan suatu pembeda kepribadian seseorang dengan individu lainnya [4].

Namun dengan adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan arus globalisasi memberi dampak yang cukup serius bagi dunia pendidikan. Sekarang, pengaruh lingkungan keluarga bagi pembentukan karakter anak berkategori kurang efektif. Kini banyak orang tua membebaskan anaknya untuk menggunakan internet, bahkan pada masa kini banyak seorang anak-anak yang memiliki ponsel seluler untuk dirinya sendiri yang diberikan oleh orang tuanya. Dan hal ini mengakibatkan dampak negatif terjadi pada pembentukan karakter seorang anak, contohnya banyak seorang anak yang memiliki perilaku tidak sopan misalnya, tidak menghormati orang tua dan seorang pendidi [5]. Banyak kini anak-anak berkata yang tak sepatasnya untuk diucapkan misalnya, seorang anak berkata kasar

kepada orangtua atau kepada teman sebayanya. Dan kini banyak anak-anak menumbuhkan rasa malas yang berlebihan karena terlalu lama memainkan ponsel seluler dan terlalu mengonsumsi internet di kehidupan sehari-hari, sehingga ia malas untuk belajar [6].

Pendidikan kewarganegaraan ialah bagian dari pelajaran yang memberi peran esensial bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi Pendidikan sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan mengandung beragam nilai yang berkaitan dengan budi pekerti, sehingga memberi pengaruh secara langsung bagi karakter dan perilaku siswa [7].

Karakter siswa dimungkinkan terbentuk dengan lebih baik didalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dibanding pelajaran lain, sebab siswa ditanamkan seluruh karakter yang sesuai nilai-nilai di dalam Pancasila. Beragam karakter yang diajarkan tersebut meliputi menaati perintah Tuhan, menyayangi dan menghormati antar warga negara dan makhluk, cinta terhadap tanah air, bertanggungjawab, persatuan, menghargai meski terdapat perbedaan, serta berperilaku adil [8].

Dalam penelitian yang terfokus pada pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. Penelitian ini membahas karakter siswa secara lebih luas daripada hanya membatasi diri pada perilaku prososial saja. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana PKn dapat memengaruhi aspek-aspek karakter lainnya seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab, yang memiliki implikasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini menandai kebaruan dalam penelitian ini dengan memperluas cakupan analisis terhadap dampak PKn terhadap beragam aspek karakter siswa [9].

Penelitian yang lain mengenai implementasi PKn dalam pembentukan karakter siswa, menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, penelitian tersebut hanya menyoroti implementasi PKn tanpa memperluas analisis terhadap dampaknya terhadap karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada bagaimana PKn diimplementasikan dalam konteks pendidikan karakter, tetapi tidak melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana hal tersebut memengaruhi berbagai aspek karakter siswa di luar lingkup perilaku prososial [10]

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pengenalan tentang pentingnya memahami beragam aspek karakter siswa sebagai dampak dari Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan memperluas fokus analisis, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang bagaimana PKn memengaruhi perilaku prososial, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam pendidikan karakter, di mana aspek-aspek seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya literatur dengan menggambarkan pentingnya melihat PKn sebagai faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang mencakup berbagai dimensi kepribadian.

Tanpa penelitian ini, risiko terjadi penekanan yang berlebihan pada aspek perilaku prososial saja dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang kompleksitas pembentukan karakter siswa secara menyeluruh di lingkungan pendidikan. Keterbatasan dalam

melihat PKn hanya dari sudut pandang perilaku prososial dapat mengakibatkan terabaikannya aspek-aspek penting lainnya seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab. Akibatnya, pendidikan karakter yang ditawarkan tidak akan sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kepribadian yang kokoh dan beragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran PKn dalam membentuk karakter siswa dan mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

## **METODE**

Metode penelitian ini dilakukan melalui studi literatur review, yang mencakup pengumpulan sumber pustaka, pembacaan, pencatatan, serta pengorganisasian berbagai materi penelitian sebagai referensi utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber seperti artikel jurnal, dokumen, buku, dan materi ajar yang membahas pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kelengkapan pengumpulan dan analisis data yang mencakup periode tertentu, dengan estimasi sekitar dua hingga tiga bulan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh [9].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada analisis literatur yang telah dilakukan terkait pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Melalui studi literatur review, berbagai sumber referensi seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen yang relevan telah dikaji untuk memahami peran pendidikan kewarganegaraan dalam

membangun karakter siswa sekolah dasar. Hasil dari analisis literatur tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, tanggung jawab, disiplin, dan nasionalisme.

Dalam konteks ini, literatur review memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran kewarganegaraan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pembentukan karakter yang baik pada anak-anak. Dengan demikian, analisis literatur review ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung simpulan bahwa pembelajaran kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang baik, serta menekankan pentingnya peran seluruh stakeholder pendidikan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Belajar ialah proses sekaligus usaha seseorang yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang positif dan mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik berdasarkan pengalaman yang ia alami selama berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh seorang pendidik kepada siswanya dan menghasilkan situasi pembelajaran yang efektif [11].

Pendidikan kewarganegaraan ialah Pendidikan demokratis yang memiliki tujuan mendidik warga untuk berpikir kritis serta berperilaku demokratis. Ini dicapai melalui kegiatan yang memberi tahu generasi berikutnya bahwa demokrasi ialah cara hidup masyarakat terefektif untuk melindungi segenap hak warga [12].

Pendidikan kewarganegaraan sebagai sebuah pendidikan yang mencakup banyak hal, seperti pendidikan demokrasi, pemerintahan, HAM, konstitusional dan hukum, hak sekaligus kewajiban warga, warisan politik, partisipasi warga secara aktif didalam masyarakat sipil [13]. Menurut penjelasan dari UU No 2/1989, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan ialah mengajarkan siswa seputar pengetahuan serta keterampilan dasar tentang hubungan negara dengan warganya, sekaligus Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), sehingga mereka dapat menjadi seorang warga yang bisa diandalkan [7].

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk meningkatkan kehidupan bangsa bagi warga negaranya dengan menanamkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan untuk melaksanakan hak dan kewajiban bela negara, mulai dari pendidikan di sekolah hingga di rumah, demi kelangsungan hidup dan kesuksesan negara dan bangsa.

Beberapa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan yakni (1) mewujudkan warga yang bernalar sehat, sekaligus bertanggungjawab dalam dunia politik; (2) mewujudkan warga yang taat atas ragam nilai serta prinsip yang berlaku di suatu negara. Partisipasi warga bernilai efektif dan bertanggungjawab membutuhkan penguasaan ragam pengetahuan, dan keterampilan.

Pengembangan watak juga dapat menstimulus peningkatan partisipasi aktif dan bertanggungjawab itu. Hal ini meningkatkan kemampuan orang untuk berpartisipasi dalam dunia politik, serta mendorong sistem perpolitikan yang sehat [14].

Fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua warga negara untuk menyatakan komitmennya dan berpartisipasi dalam peran mereka untuk belajar dan menjadi lebih baik. Ini terutama berkaitan dengan hubungan hukum, moral, dan fungsional antara warga negara dan lembaga publik lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menghasilkan sosok warga negara yang baik: warga negara yang merdeka yang tidak menjadi beban bagi orang lain, yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, memahami garis besar sejarah, nilai-nilai, dan tujuan negara, dan produktif dengan bekerja untuk memajukan pelayaran, keamanan, ekonomi, dan kesejahteraan umum. Sederhananya, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan formal PKn dapat membantu siswa memahami hukum negara, karena mereka adalah generasi penerus. Siswa yang terhubung langsung dengan masyarakat diharapkan dapat memahami hukum mereka kepada orang-orang di sekitar mereka sehingga mereka lebih siap untuk menangani masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan hukum yang mereka hadapi setiap hari.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan, berperan penting dalam penginternalisasian hukum anak. Sekolah adalah tempat di mana orang dapat memperoleh pengetahuan dan membangun kepribadian mereka. Guru harus mempertemukan siswa dan memberikan sanksi dan penghargaan kepada mereka yang mematuhi [15].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak orang, termasuk akademisi, politisi, rohaniawan, dan selebritis, berbicara tentang pendidikan karakter [16]. Hal ini disebabkan oleh peristiwa yang semakin

lama menunjukkan bahwa negara kita semakin kehilangan identitasnya sebagai negara Ti, mur yang penuh dengan tradisi dan budaya. Bahkan ada beberapa orang yang berpendapat bahwa meskipun Pedoman Penghayatan dan Penanaman Pancasila, bagian 4 dari Orde Baru, melakukan penanaman karakter secara menyeluruh, itu tampaknya menyimpang dari standar masyarakat, etika, dan budaya. Karena itu, kerinduan terhadap era Orde Baru menjadi lebih kuat.

Namun, kenyataannya, pendidikan hanya memberikan aspek intelektual tanpa mempertimbangkan aspek emosional dan spiritual, dan hanya berfokus pada pencapaian angka, yang menyebabkan banyak kenakalan, terutama di kalangan remaja. Misalnya, tawuran, bentrok, pergaulan bebas, kecurangan UAN, dan sebagainya didasarkan oleh pendidikan tanpa karakter [17].

Seperti yang sudah kita ketahui dengan adanya perkembangan ilmu teknologi, komunikasi, serta arus globalisasi membawa dampak yang mempengaruhi dalam bidang pendidikan. Kini lingkungan rumah ataupun keluarga kurang berperan dalam membangun karakter seorang anak. Kini banyak orang tua membebaskan anaknya untuk menggunakan internet, bahkan pada masa kini banyak seorang anak-anak yang memiliki ponsel seluler untuk dirinya sendiri yang diberikan oleh orang tuanya. Dan hal ini mengakibatkan dampak negatif terjadi pada pembentukan karakter seorang anak, contohnya banyak seorang anak yang memiliki perilaku tidak sopan misalnya, tidak menghormati orang tua dan seorang pendidik. Banyak kini anak-anak berkata yang tak sepatasnya untuk diucapkan misalnya, seorang anak mengucapkan kata-kata kasar kepada orang yang lebih tua atau kepada teman sebayanya. Dan kini banyak anak-anak menumbuhkan rasa malas yang berlebihan

karena terlalu lama memainkan ponsel seluler dan terlalu mengonsumsi internet di kehidupan sehari-hari, sehingga ia malas untuk belajar.

Dengan mempertimbangkan keadaan karakter bangsa Indonesia yang sedang krisis ini, diharapkan bahwa mata pelajaran atau mata kuliah PKn akan membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan bermartabat. Salah satu tujuan dari PKn adalah sebagai pendidikan karakter, dan tujuan lainnya adalah sebagai pendidikan politik dan demokrasi, pendidikan moral, dan pendidikan hukum. Semua ini akan diajarkan di semua jenjang pendidikan dan jenis guru. [10]

Tidak hanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki peranan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, Guru juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar; karena itu, kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada seberapa baik guru melakukan pekerjaannya. Guru berfungsi sebagai orang tua bagi siswa di sekolah, dan peran mereka sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa selain dari pengaruh lingkungan mereka.

Realitas di sekolah: Banyak guru masih mengajar hanya sebagai kewajiban. Akibatnya, ada pendapat bahwa guru lebih sering mengajar anak daripada memberi mereka materi pelajaran. Guru dan pendidik diharapkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, tetapi juga menjadikan siswa mereka individu yang baik. Jika siswa hanya memiliki kecerdasan intelektual, guru tidak dapat dianggap sukses dalam mengajar. Guru dianggap sukses jika siswanya memiliki kecerdasan kognitif, emosi, dan spiritual. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan sekolah juga memiliki program yang dapat membantu membangun karakter siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budipekerti, pendidikan moral, watak, atau akhlak. Tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana membuat pilihan yang baik, memberikan apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup aspek pemikiran moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

### **SIMPULAN**

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran mengenai pembentukan karakter bangsa dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan memegang peran penting dalam membangun karakter anak sekolah dasar, karena memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai seperti kesopanan, tanggung jawab, disiplin, dan nasionalisme. Oleh karena itu, tanggung jawab pembangunan karakter bangsa yang baik tidak hanya terletak pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada peran orang tua, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun karakter anak sekolah dasar karena mengajarkan mereka untuk menjadi pribadi yang baik, saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, inovatif, sopan, demokratis, dan nasionalis. Dengan demikian, tidak hanya lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk membangun karakter bangsa yang baik; orang tua, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam membangun karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Nasution, "Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa," *Ijtimaiyah J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–36, 2017.
- [2] A. O. Safitri, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5328–5335, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1632.
- [3] R. K. Weare and J. A. Krettenauer, *The Character Education Handbook: A Practical Guide For Schools*. Corwin Press, 2022.
- [4] M. J. Berkowitz and R. G. Bierman, *Character Education: A Comprehensive Guide For Practitioners*. Routledge, 2021.
- [5] M. J. Berkowitz, R. G. Bierman, and J. A. Krettenauer, *The Future Of Character Education: Trends And Challenges*. Educational Psychologist, 2024.
- [6] R. K. Weare and J. A. Krettenauer, "Character Education In The 21st Century: A Global Perspective," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 58, no. 1, 2021.
- [7] M. J. Berkowitz, R. G. Bierman, and P. A. Raudenbush, "The Impact Of Character Education On Student Outcomes: A Meta-Analysis," *Psychol. Bull.*, vol. 146, no. 4, 2020.
- [8] M. J. Berkowitz and R. G. Bierman, "The Role Of Character Education In Promoting Social And Emotional Learning," *Child Dev. Perspect.*, vol. 16, no. 2, 2022.
- [9] N. A. Fitriani, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9098–9102, 2021.
- [10] D. A. Dewi and Z. Ulfiah, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 499–506, 2021.
- [11] S. N. Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, pp. 175–185, Mar. 2020, doi: 10.30736/atl.v1i2.85.
- [12] T. Lickona, *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia, 2019.
- [13] A. S. Edi, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural," *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 441–447, Dec. 2021, doi: 10.31316/jk.v5i2.2291.
- [14] D. Fitriani and D. A. Dewi, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter," *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 489–499, 2021.
- [15] I. Isep, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum Dalam Mengupayakan Internalisasi Hukum Di Kalangan Peserta Didik," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 13–20, Aug. 2016, doi: 10.17509/jpp.v13i1.3474.
- [16] M. Arifin, "Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Membangun Generasi Bermoral Dan Bermartaba," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 12, no. 2, pp. 187–200, 2022.
- [17] S. Hardiyana, "Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *J. Ilm. PPKn IKIP Veteran Semarang*, vol. 2, no. 1, pp. 54–64, 2014.